

HYPNOLEARNING UNTUK MENGOPTIMALKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 WERU

Linda Permatasari^{1*}, Liya Puji Suciani², Magfiroh³, Nurlela⁴, Rifqi Hidayat⁵, Siti Saidah⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi PPG Prajabatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

⁶SMP Negeri 1 Weru, Cirebon, Indonesia

*e-mail: dafyndha32@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Weru Khususnya kelas VIII dengan implementasi pendekatan *Hypnolearning*. Kegiatan ini diikuti oleh 61 peserta didik yang memiliki masalah dengan kualitas belajar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap Persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Tahap pelaksanaan, melibatkan sosialisasi konsep hypnolearning dan pelatihan teknik-teknik dasar kepada peserta didik dalam sesi-sesi yang terstruktur. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak implementasi hypnolearning terhadap kualitas belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data digunakan dalam tahap evaluasi yaitu wawancara, observasi menggunakan angket dan observasi langsung saat pembelajaran. Pendekatan hypnolearning terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase dari indikator motivasi belajar meliputi keaktifan peserta didik dalam belajar sebesar 72,86%, senang dalam belajar sebesar 87,50%, tidak cepat putus asa sebesar 77,50%, tidak mudah berpuas diri akan keberhasilan yang telah dicapai sebesar 95%, serta ulet dalam menghadapi kesulitan belajar sebesar 72,50%. Kegiatan ini memberikan kontribusi untuk mengoptimalkan kualitas belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Weru. Implementasi Hypnolearning perlu dikembangkan lebih lanjut, pendampingan berkelanjutan, maupun evaluasi berkala agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

Kata kunci: *Hypnolearning*; Kualitas belajar; Pengabdian Masyarakat.

Abstract

This community service activity aims to optimize the learning quality of students at SMP Negeri 1 Weru, specifically in grade VIII, through the implementation of the Hypnolearning approach. The activity involved 61 students who were experiencing issues with their learning quality. It was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involved coordination with the school and identification of student needs. The implementation stage included socializing the concept of hypnolearning and training basic techniques to students in structured sessions. The evaluation stage was conducted to measure the impact of hypnolearning implementation on students' learning quality. Data collection techniques used in the evaluation stage were interviews, questionnaires, and direct observation during learning. The Hypnolearning approach proved effective in improving students' learning quality. This was demonstrated by the percentage of learning motivation indicators, including student activeness in learning at 72.86%, enjoyment in learning at 87.50%, resilience (not easily giving up) at 77.50%, not easily being complacent with achieved success at 95%, and persistence in facing learning difficulties at 72.50%. This activity contributed to optimizing the learning quality of students at SMP Negeri 1 Weru. The implementation of Hypnolearning needs to be further developed, with ongoing support and periodic evaluations, so its benefits can be widely felt.

Keywords: Community Service; Hypnolearning; Learning Quality.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa (1). SDM yang berkualitas berawal dari fondasi pendidikan yang kuat. Dalam hal ini pendidikan menjadi elemen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran di Indonesia belum dikatakan baik seluruhnya terutama dalam literasi, matematika dan sains. Hal ini dibuktikan dengan peringkat Indonesia pada PISA 2022, mengatakan bahwa Indonesia mengalami kenaikan posisi dari tahun 2018. Namun jika dilihat secara global, skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, hal ini merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain (2).

Salah satu faktor penyebab dari turunnya skor PISA karena terjadinya *learning loss* saat pandemi Covid-19. Dampak utama dari *learning loss* ini menurunnya kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah mutu yang dihasilkan dari sebuah proses pembelajaran (3). Ada berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran pada saat pandemi karena peserta didik yang seharusnya belajar di sekolah dialihkan untuk belajar di rumah. Sehingga tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tidak signifikan karena kualitas belajar peserta didik tidak dapat dilihat secara langsung oleh guru. Kualitas belajar dilihat seberapa efektif dan efisien individu dalam proses belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan kualitas belajar yang baik akan menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan data sekolah di SMPN 1 Weru, motivasi belajar peserta didik rendah setelah adanya pandemi. Sehingga kualitas belajar peserta didik mempengaruhi motivasi belajar mereka. Kualitas belajar mengacu pada seberapa efektif seseorang dalam memahami, mengingat dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari. Ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, motivasi, dan kemampuan individu dalam berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dan guru BK mengatakan bahwa berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kegiatan belajar di kelas. Dalam hal ini guru perlu mempersiapkan metode, model, dan media pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan pembelajaran di kelas. Selain itu, asesmen yang diberikan kepada peserta didik haruslah dapat mengukur capaian tujuan pembelajaran. Namun, hasil asesmen yang seharusnya dapat menjadi umpan balik bagi peserta didik agar peserta didik dapat berbenah dalam pembelajaran justru banyak peserta didik yang memang tidak meningkatkan kualitas belajar mereka.

Salah satu pendekatan yang mungkin dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan *hypnolearning*. Karena dalam pendekatan *hypnolearning* terdapat pemberian sugesti positif yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan-kecerdasan bawaan yang dimiliki peserta didik (4). *Hypnolearning* adalah pola untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk fokus, menikmati belajar, juga senang dan semangat dalam belajar (5). *Hypnolearning* menggabungkan teknik hipnosis dengan afirmasi positif atau sugesti positif pada pikiran bawah sadar peserta didik (6).

Menurut (4) bahwa *hypnolearning* dapat meng-uninstal atau menyingkirkan pengaruh buruk dalam pikiran sehingga peserta didik dapat meningkatkan konsentrasi serta lebih fokus dalam belajar. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa *hypnolearning* adalah pendekatan yang dilakukan pada peserta didik secara emosional atau dapat dikatakan pendekatan secara personal pada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, pendekatan *hypnolearning* dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan di sekolah dengan tujuan untuk membangun motivasi belajar dapat menciptakan kualitas belajar yang baik. Kami mengambil judul kegiatan pengabdian dengan tema “*Hypnolearning* untuk Mengoptimalkan Kualitas Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Weru”.

2. METODE

Kegiatan pengabdian di sekolah merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan oleh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru, bertujuan untuk melatih kemampuan kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis pelayanan kepada peserta didik yang menjadi target. Pengabdian ini merupakan tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengoptimalkan kualitas belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, solusi untuk mengoptimalkan kualitas belajar ini adalah dengan melakukan pendekatan *hypnolearning* bagi peserta didik.

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Universitas Muhammadiyah Cirebon dan dilaksanakan dalam tiga tahap. Pertama, tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan sekolah melalui survei dan wawancara, perencanaan program *hypnolearning*, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal dan dukungan teknis. Kedua, tahap pelaksanaan mencakup pemberian penjelasan tentang *hypnolearning*, pelaksanaan simulasi motivasi seperti “Mematahkan Pensil dengan 1 Jari Telunjuk” dan “Miracle of Water”, kegiatan relaksasi dan *hypnotherapy classical*, sesi refleksi, serta afirmasi positif kepada peserta didik. Ketiga, tahap evaluasi yang dilakukan melalui observasi, angket, serta wawancara untuk mengukur dampak kegiatan, kemudian disusun dalam bentuk laporan dan artikel pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 November 2024 di SMP Negeri 1 Weru yang beralamat di Jalan Kantor Pos, Setu Kulon Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Dengan peserta kegiatan yaitu peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah terutama dari kelas VIII yang berjumlah 61 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu wawancara dan observasi.

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Universitas Muhammadiyah Cirebon dan meliputi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Identifikasi kebutuhan sekolah
 - Melakukan survei atau wawancara dengan pihak sekolah untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik.
 - Mengumpulkan data tentang masalah-masalah belajar yang sering dialami oleh peserta didik.
 - b. Perencanaan program *hypnolearning*
 - Merancang program *hypnolearning* yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 - Menyusun materi, alat, dan sumber daya yang akan digunakan selama kegiatan.
 - c. Koordinasi dengan pihak sekolah
 - Berkomunikasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru pamong untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan.
 - Menetapkan jadwal kegiatan dan tempat pelaksanaan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan penjelasan tentang *hypnolearning*.
 - b. Melakukan games simulasi motivasi “Mematahkan Pensil dengan 1 Jari Telunjuk.”
 - c. Memberikan motivasi keajaiban “Miracle of Water.”
 - d. Melakukan relaksasi dan *hypotherapy classical*.
 - e. Melakukan sesi refleksi kegiatan.
 - f. Melakukan sesi afirmasi.
3. Tahap Evaluasi
 - a. Evaluasi hasil
Melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian *hypnolearning*. Selain itu, melakukan observasi dengan mengisi angket serta wawancara kepada peserta didik untuk mengukur dampak implementasi *hypnolearning*.
 - b. Pelaporan
Menyusun laporan kegiatan pengabdian dan artikel pengabdian yang akan dipublikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas VIII sebagai peserta. Peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan secara tim oleh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru, serta dibantu dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan pihak sekolah. Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian ini, merupakan hasil deskripsi dan analisis terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Weru. Berikut ini rincian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:

a. Analisis motivasi belajar peserta didik kelas VIII

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling (BK) kelas VIII di sekolah SMP Negeri 1 Weru dan hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung kepada peserta didik. Berikut hasil temuan yang diperoleh dari guru bimbingan konseling dan observasi langsung.

1. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) kelas VIII terdapat 61 peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah. Hasil identifikasi terdapat beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar peserta didik, di antaranya adalah kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit atau tidak relevan, perasaan tidak mampu

dalam memahami materi pelajaran, pengaruh negatif dari teman sebaya yang kurang termotivasi, kurangnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai tujuan dan manfaat belajar, serta adanya pengalaman belajar negatif di masa lalu yang masih mempengaruhi semangat belajar saat ini.

2. Hasil observasi langsung terhadap peserta didik kelas VIII

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas pada saat pembelajaran beberapa peserta didik menunjukkan perilaku pasif di kelas, seperti kurangnya partisipasi aktif dan mudah terdistraksi, ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang tidak antusias, rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang ditunjukkan dengan keterlambatan atau ketidakpatuhan pengumpulan, adanya ketergantungan pada teman saat mengerjakan tugas. Indikator-indikator ini secara visual mengkonfirmasi adanya permasalahan motivasi belajar di kalangan peserta didik kelas VIII.

b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan pihak sekolah dan dosen pembimbing lapangan. Selanjutnya pemaparan materi oleh narasumber yaitu Ibu Tety Herawati, S.Pd., M.Pd., C.Ht. yang berupa penayangan slide Curriculum Vitae, slide materi tentang *hypnolearning*, game simulasi motivasi (mematahkan pensil dengan satu jari telunjuk), sesi motivasi keajaiban air (*miracle of water*), sesi relaksasi hipnoterapi *classical*, sesi refleksi, sesi afirmasi, dan sesi penutup.

Pada penayangan slide materi tentang *hypnolearning*, pemateri memberikan penjelasan tentang bagaimana *hypnolearning* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran seperti ditunjukkan Gambar 1. Dilanjutkan dengan sesi game simulasi motivasi (mematahkan pensil dengan satu jari telunjuk). Panitia telah menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan pada sesi ini seperti pensil hijau HB/2B yang masih utuh yang belum diraut sebanyak satu lusin. Pemateri melakukan percobaan untuk mematahkan pensil dengan dibantu oleh panitia untuk memegang pensil tersebut. Pemateri menyampaikan bahwa diperlukan keyakinan dan fokus agar pensil dapat dipatahkan. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik perlu fokus dan yakin dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peserta didik dan guru mencoba untuk mematahkan pensil. Hasilnya sebagian besar peserta didik dan guru dapat mematahkan pensil.



Gambar 1. Sesi Game Simulasi Motivasi

Sesi selanjutnya yaitu sesi motivasi keajaiban air (*miracle water*), pemateri memaparkan perbandingan dua botol air yang berisi air zam-zam (air yang disertai dengan doa kebaikan) dan air biasa (air yang disertai dengan perkataan buruk), seperti tampak pada Gambar 2. Air yang disertai dengan perkataan yang baik, memiliki kandungan baik untuk tubuh manusia. Sedangkan air yang disertai dengan perkataan yang buruk, memiliki kandungan tidak baik untuk kesehatan tubuh manusia.

Sesi utama dalam kegiatan ini yaitu sesi relaksasi hipnoterapi *classical*. Pada sesi ini, diputarakan instrumentalia dengan judul 'Doa Aku'. Peserta didik dan guru merelaksasikan tubuh dengan duduk tenang, memejamkan mata, dan mendengarkan alunan instrumental serta pemaparan dari pemateri. Dalam sesi utama ini, sebagian besar peserta didik dan guru meneteskan air mata. Setelah dilakukan sesi diskusi, mereka mengatakan bahwa banyak kekhawatiran, kesedihan, dan kecemasan yang dihadapi. Mereka lebih merasa tenang setelah melakukan sesi relaksasi ini, seperti tampak pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 2. Sesi Motivasi Keajaiban Air



Gambar 3. Sesi Relaksasi *Hypnotherapy Classical*



(a)



(b)

Gambar 4 Sesi Konsultasi Peserta Kegiatan

Sesi selanjutnya yaitu sesi refleksi, dimana peserta didik menuliskan apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan ini pada kertas *sticky notes*. Setelah itu sesi afirmasi, dalam sesi ini pemateri memberikan penguatan-penguatan positif pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. Sesi terakhir yaitu sesi penutup, panitia menutup kegiatan pengabdian ini dengan membaca doa dan foto bersama, seperti tampak pada Gambar 5 dan Gambar 6



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri dan Peserta Kegiatan

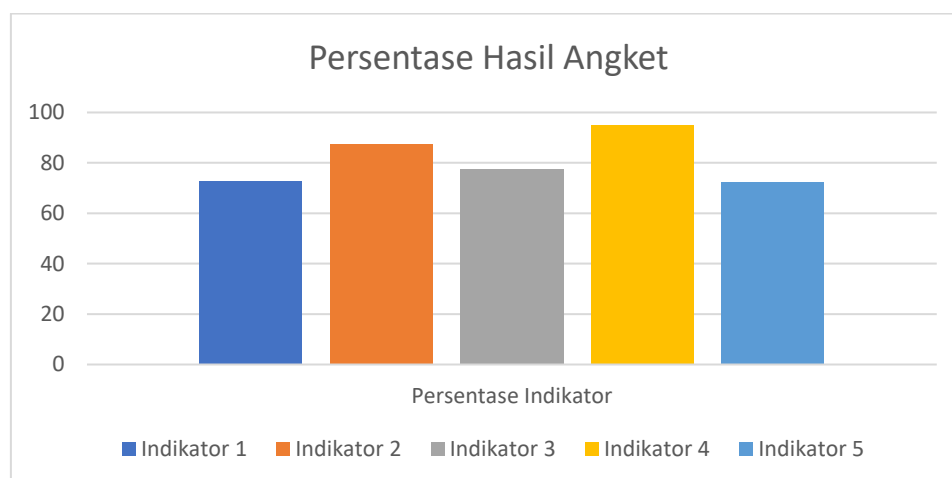


Gambar 6. Foto Bersama Pemateri, Panitia dan Pihak Sekolah

c. Laporan hasil kegiatan

Setelah kegiatan pengabdian ini, kami menyebarkan angket terkait motivasi belajar, observasi langsung, dan wawancara kepada peserta didik. Melalui wawancara, peserta didik menunjukkan peningkatan minat peserta terhadap materi pelajaran. Peserta didik lebih aktif untuk bertanya jika kurang mengerti materi yang sedang disampaikan, rasa tanggung jawab yang meningkat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, peserta didik juga menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan *hypnolearning* adanya peningkatan fokus dan lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Observasi langsung di kelas memperkuat temuan dari wawancara. Terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih fokus dalam belajar, lebih jarang terdistraksi, dan lebih berinisiatif dalam mengerjakan tugas.

Adapun indikator angket yang digunakan yaitu tentang keaktifan peserta didik dalam belajar, senang dalam belajar, tidak cepat putus asa, tidak mudah berpuas diri akan keberhasilan yang telah dicapai, serta ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Berikut hasil dari angket terkait motivasi belajar setelah kegiatan pengabdian dilakukan untuk melihat efektivitas pengaruh *hypnolearning* dalam proses pembelajaran, seperti tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Hasil Angket

Pada indikator 1 tentang keaktifan peserta didik dalam belajar, diperoleh persentase sebesar 72,86%. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya pada saat proses pembelajaran, berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, berani mengemukakan pendapat, suka menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru apabila ada penjelasan yang belum dimengerti, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada indikator 2 tentang peserta didik yang senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diperoleh persentase sebesar 87,50%. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik merasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran, senang ketika guru memberikan pujian, dan suka bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada indikator 3 tentang peserta didik yang tidak cepat putus asa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 77,50%. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar, dan tidak malas belajar ketika mendapatkan nilai yang jelek.

Pada indikator 4 tentang peserta didik yang tidak mudah berpuas diri akan keberhasilan yang telah dicapai, diperoleh persentase sebesar 95%. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang belajar lebih giat lagi saat mendapatkan nilai yang memuaskan. Artinya peserta didik terus mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada indikator 5 tentang peserta didik yang ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, diperoleh persentase sebesar 72,50%. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik akan terus mempelajari berulang kali apabila memahami materi yang diberikan oleh guru.

4. KESIMPULAN

Pendekatan *hypnolearning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan teknik relaksasi dan sugesti positif, pendekatan ini membantu peserta didik mencapai kondisi fokus optimal, memudahkan pemahaman materi, mengurangi distraksi, dan meningkatkan konsentrasi. Hypnolearning juga membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi peserta didik. Selain itu, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mengurangi stres, dan meningkatkan daya ingat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah (SMPN 1 Weru), dosen pembimbing lapangan, dan pematiri (Ibu Tety Herawati, S.Pd., M.Pd., C.Ht.) yang telah memberi dukungan hingga terlaksananya kegiatan pengabdian tentang Hypnolearning untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Weru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sanga LD, Wangdra Y. Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK). 2023;5(September):84–90.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. kemdikbud.go.id. 2023. Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018.
3. Innayah R. Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran. Jurnal Promosi. 2020;8(2):38–47.
4. Elvinawanty R, Sarinah, Mailani L. Hypnolearning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa/i SMK Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Majalah Ilmiah Politenik Mandiri Bina Prestasi. 2018 Dec;7:99–104.
5. Mahendra, A YI, Bunyamina A, Nengsih R. Pengaruh Metode Hypnolearning Terhadap Prestasi Belajar. Education and Learning Journal Vol 2, No 1, Januari 2021, pp 30-39 E-ISSN 2720-9156. 2021;2(1):30–9.
6. Bachtar S. Pengaruh Model Pembelajaran Hypnolearning terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA. KROMATIN: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi. 2021;2(1):2021.